

**MAKNA SIMBOLIK UANG JEMPUTAN
DALAM PERKAWINAN PARIAMAN
(STUDI KASUS KECAMATAN PARIAMAN TENGAH)**

SKRIPSI

Oleh :

WIWIT RESKY HARWI



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2026**

**MAKNA SIMBOLIK UANG JEMPUTAN
DALAM PERKAWINAN PARIAMAN
(STUDI KASUS KECAMATAN PARIAMAN TENGAH)**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Andalas**



Oleh :

**WIWIT RESKY HARWI
2110811027**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2026**

Wiwit Resky Harwi 2110811027. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Judul Skripsi: Makna Simbolik Uang Jemputan dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Pariaman di Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman. Pembimbing Dr. Maihasni, S.Sos, M.Si dan Dr. Indraddin, M.Si

ABSTRAK

Dalam masyarakat Pariaman, tradisi uang jemputan atau bajapuik merupakan salah satu unsur penting dalam prosesi perkawinan. Tradisi ini menempatkan pihak perempuan sebagai pemberi uang kepada pihak laki-laki sebagai bentuk penghormatan dan kesungguhan dalam menjalin ikatan kekeluargaan. Namun, di tengah perubahan sosial dan ekonomi, praktik ini sering kali menimbulkan perdebatan mengenai besaran nominal yang dinilai memberatkan pihak perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat Pariaman memaknai uang jemputan dalam tradisi perkawinan, serta mengidentifikasi simbol-simbol yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan teori interaksionalisme simbolik dari George Herbert Mead dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sebelas informan yang terdiri dari tokoh adat, orang tua mempelai, pelaku tradisi, dan masyarakat pengamat. Informan ditentukan secara purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uang jemputan tidak hanya dipahami sebagai pemberian materi, tetapi juga memiliki makna simbolik yang kompleks, meliputi simbol penghormatan, tanggung jawab, kesungguhan, dan status sosial keluarga. Tradisi ini berfungsi sebagai sarana komunikasi sosial yang memperkuat hubungan antar keluarga serta mempertegas identitas budaya masyarakat Pariaman. Meskipun praktik bajapuik mengalami pergeseran makna akibat pengaruh modernisasi dan faktor ekonomi, masyarakat tetap berupaya menyesuaikan pelaksanaannya melalui musyawarah agar nilai adat tetap dijalankan tanpa menimbulkan beban bagi pihak manapun.

Kata Kunci: Uang Jemputan, Tradisi Bajapuik, Makna Simbolik, Perkawinan, Masyarakat Pariaman

Wiwit Resky Harwi 2110811027 Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University Thesis Title: **The Symbolic Meaning of Bride-Price in Marriage Traditions of Pariaman Society in Pariaman Tengah Subdistrict, Pariaman City.** Supervisors: **Dr. Maihasni, S.Sos., M.Si. and Dr. Indraddin, M.Si.**

ABSTRACT

In the Pariaman community, the uang jemputan or bajapuik tradition is one of the essential elements in the marriage ceremony. This tradition places the woman's family as the giver of money to the man's family, symbolizing respect and sincerity in establishing kinship ties. However, amidst social and economic changes, this practice has often sparked debate regarding the amount of money, which is sometimes considered burdensome for the woman's side. This study aims to explore how the people of Pariaman interpret uang jemputan in marriage traditions and to identify the symbolic meanings embedded within it.

This research employs George Herbert Mead's theory of symbolic interactionism, using a qualitative approach and descriptive method. Data were collected through in-depth interviews with eleven informants, including traditional leaders, parents of the bride and groom, participants in the tradition, and community observers. The informants were selected using purposive sampling.

The findings reveal that uang jemputan is not merely understood as a material gift but carries complex symbolic meanings, including symbols of respect, responsibility, sincerity, and family social status. This tradition serves as a form of social communication that strengthens interfamily relationships and reinforces the cultural identity of the Pariaman people. Although the bajapuik practice has undergone a shift in meaning due to modernization and economic factors, the community continues to adapt its implementation through consensus to preserve customary values without causing hardship to either party.

Keywords: Uang Jemputan, Bajapuik Tradition, Symbolic Meaning, Marriage, Pariaman Community